

BAB II

PEMBAHASAN

A. Tinjauan Pustaka

1. Zakat

a) Definisi Zakat dan Jenis Zakat

Ditinjau dari segi bahasa, zakat adalah pertumbuhan, peningkatan dan penyucian. Sedangkan pengertian zakat secara istilah adalah suatu bagian harta benda yang dikeluarkan oleh muzaki untuk keperluan membersihkan hartanya lalu diberikan kepada orang yang berhak menerimanya.²⁵ Zakat adalah sejumlah harta tertentu yang diwajibkan oleh Allah SWT untuk diberikan kepada orang yang berhak menerima zakat (mustahik) dengan syarat-syarat tertentu.

Zakat merupakan salah satu rukun Islam, oleh sebab itu hukumnya wajib (fardhu) atas setiap muslim yang telah memenuhi syarat-syarat tertentu. Zakat telah diatur secara rinci dan paten berdasarkan Al-Qur'an dan As-Sunnah, sekaligus merupakan amal sosial kemasyarakatan dan kemanusiaan yang dapat berkembang sesuai dengan perkembangan umat manusia.²⁶ Berikut dalil tentang hukum berzakat dalam surat Al-Baqarah ayat 43 sebagai berikut:

²⁵ Khairuddin, "Zakat dalam Islam Menelisik Aspek Historis, Sosiologis, dan Yuridis," ed. Gunawan Indra, 1st ed. (Jakarta: Kencana, 2022), hlm. 5.

²⁶ Hj. Muliati dan St. Cheriah Rasyid, "Persepsi Masyarakat Terhadap Kesadaran Muzakki dalam Membayar Zakat Di Kabupaten Pinrang," *DIKTUM: Jurnal Syariah Dan Hukum* 17, No. 1 (2019), <https://doi.org/10.35905/diktum.v17i1.706.>, hlm. 129.

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

Artinya : *Dan dirikanlah Sholat, Tunaikanlah zakat, dan Ruku' lah Bersama orang orang yang Ruku'.*²⁷

Dengan begitu, zakat dapat diartikan sebagai bagian dari harta yang harus dikeluarkan sesuai besarnya pertumbuhan harta untuk diberikan kepada delapan golongan yang ditetapkan oleh Allah *Subhanahu wata'ala*. Adapun delapan golongan tersebut telah dikatakan dalam AlQur'an surat At-Taubah ayat 60 yaitu:

إِنَّمَا الصَّدَقَاتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمَلِينَ عَلَيْهَا وَالْمَوْلَاةِ قُلُوبُهُمْ
وَفِي الرِّقَابِ وَالْغُرَمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَابْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ
اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ

Artinya : *Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yuang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana.*²⁸

Berdasarkan penjelasan ayat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pemberian sedekah atau zakat dalam Islam yang menerangkan bahwa kepada siapa umat Islam harus diberikan zakatnya. Hal ini dikarenakan zakat merupakan kewajiban bagi umat Islam yang mampu memberikan sebagian mereka kepada orang-orang yang membutuhkan.

Secara umum, zakat dibagi menjadi dua yaitu zakat fitrah dan zakat mal. Zakat fitrah merupakan zakat yang diwajibkan kepada seluruh umat Muslim baik laki-laki dan perempuan yang

²⁷ Al-Qur'an Kemenag in Word, Terjemah Kemenag 2019.

²⁸ Al-Qur'an Kemenag in Word, Terjemah Kemenag 2019.

ditunaikan saat bulan ramadhan atau sebelum khutbah idul fitri dilakukan. Lalu, zakat mal merupakan zakat yang dikenakan atas semua jenis harta yang dimiliki seorang Muslim yang cara perolehannya tidak bertentangan dengan hukum.²⁹

Dalam Undang-Undang Nomor 23 tahun 2011 tentang pengelolaan zakat, pasal 4 ayat (2) dikemukakan tentang harta yang dikenakan zakat adalah (1) emas, perak, dan logam mulia lainnya; (2) uang dan surat berharga lainnya; (3) perniagaan; (4) pertanian, perkebunan, dan kehutanan; (5) peternakan dan perikanan; (6) pertambangan; (7) perindustrian; (8) pendapatan dan jasa; dan (9) rikaz.³⁰

b) Lembaga Pengelola Zakat

Undang-undang Nomor 23 Tahun 2011 pasal 7 secara spesifik mengamanatkan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) sebagai pelaksana utama dalam pengelolaan zakat di Indonesia dan pemerintah mendapatkan fungsi sebagai pembina dan pengawas terhadap pengelolaan zakat yang dilakukan oleh BAZNAS. Perubahan regulasi tersebut secara substantif telah mengubah suatu sistem pengelolaan zakat di Indonesia. Kewenangan pelaksanaan pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat secara nasional tersebut meliputi 4 (empat), sebagai berikut:³¹

²⁹ Muhammad Hasbi Zaenal, "Indeks Keyakinan Muzaki" (Jakarta: Pusat Kajian Strategis, 2022), hlm. 11.

³⁰ Siti Mualimah dan Edi Kuswanto, "Implementasi Pengelolaan Zakat Profesi Aparatur Sipil Negara Kementerian Agama Kabupaten Demak" 1, No. 1 (2019)., hlm. 45–62.

³¹ Zaenal, "Indeks Keyakinan Muzaki"., hlm. 14.

- (1) Fungsi perencanaan pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat.
- (2) Fungsi pelaksanaan pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat.
- (3) Fungsi pengendalian pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat.
- (4) Fungsi pelaporan dan pertanggungjawaban pengelolaan zakat.

c) Keputusan Membayar Zakat

1) Pengertian Keputusan

Keputusan merupakan pilihan dari suatu tindakan berasal dari dua pilihan atau lebih. Proses pengambilan keputusan didasarkan atas kriteria tertentu.³² Pengambilan keputusan adalah proses memilih dan menilai produk ataupun jasa yang dirasa lebih tepat dengan kemauan konsumen.³³

Keputusan muzaki berzakat adalah kesediaan berzakat dengan menuntut adanya kesadaran. Dengan demikian, kesadaran berzakat merupakan sebuah keharusan bagi orang Islam yang diwujudkan melalui upaya memperhatikan hak para mustahik.³⁴

³² Ahmad Afandi, Annessa Fadhillah, dan Nurul Wahida Hidayat, "Pengaruh Pengetahuan, Religiusitas, Transparansi dan Reputasi Lembaga Terhadap Keputusan Muzaki dalam Membayar Zakat di Badan Amil Zakat Nasional Kota Yogyakarta," *Journal of Islamic Social Finance Management* 3, No. 1 (2022): 38–52, <https://doi.org/10.24952/jisfim.v3i1.5598>., hlm. 40.

³³ Darwis, "Pengaruh Tingkat Kepercayaan Muzakki Terhadap Keputusan Membayar Zakat Profesi di Baznas (Studi Kasus Pns Kota Palopo).", hlm. 24-25.

³⁴ Pratiwi, "Pengaruh Pengetahuan Zakat dan Kepercayaan Muzakki pada Organisasi Pengelolaan Zakat terhadap Keputusan Membayar Zakat di BAZNAS Kabupaten Tulungagung.", hlm. 41-42.

2) Faktor-faktor yang mempengaruhi timbulnya keputusan

Perilaku pembelian konsumen dipengaruhi oleh perilaku berikut:³⁵

(a) Faktor Budaya

Kultur (kebudayaan) adalah determinan paling fundamental dari keinginan dan perilaku seseorang. Setiap kultur terdiri dari sub-sub kultur yang lebih kecil. Sub kultur mencakup kebangsaan, agama, kelompok, ras dan daerah geografis. Faktor kelas sosial seperti pendapatan, pekerjaan, pendidikan, kekayaan dan lainnya.

(b) Faktor Sosial

Faktor sosial berpengaruh dari kelompok acuan langsung (keluarga, teman, tetangga dan rekan kerja) dan tidak langsung (kelompok keagamaan, perkumpulan profesional dan serikat dagang), peran dan status sosial.

(c) Faktor Pribadi

Faktor pribadi berasal dari usia, pekerjaan atau pendapatan seseorang, keadaan ekonomis, gaya hidup, kepribadian.

(d) Faktor Psikologis

Faktor ini timbul dari adanya motivasi untuk mendorong seseorang bertindak, persepsi untuk memilih, pengetahuan dan kepercayaan.

³⁵ Ihsan, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Muzaki dalam Membayar Zakat di Laznas Yatim Mandiri Ponorogo Skripsi", hlm. 14-22.

3) Indikator-indikator keputusan

Adapun indikator-indikator keputusan dalam membayar zakat di BAZNAS yaitu sebagai berikut:³⁶

- (a) Kemantapan terhadap suatu produk, muzaki akan memilih lembaga yang memberikan apa yang sesuai dengan kebutuhannya seperti pelayanan yang baik, program zakat yang dimiliki lembaga, transparansi lembaga terhadap muzaki, dan sebagainya.
- (b) Kebiasaan terhadap penentu produk yang dipilih, jika telah mencapai *nishab* yang ditentukan muzaki harus rutin dalam penyaluran dana zakat kepada lembaga.
- (c) Merekomendasikan untuk para calon muzaki lainnya, mengajak saudara, serta orang yang ada dilingkungannya agar menyalurkan zakatnya di lembaga zakat yang dipilihnya.
- (d) Mendistribusikan zakatnya secara berulang, muzaki yang telah mengeluarkan dana zakat, infak dan sedekahnya pada lembaga zakat yang dipilihnya sebaiknya melakukan hal tersebut dengan rutin.

Dengan hal ini, keputusan mengenai pemilihan lembaga pengelolaan zakat sesuai dengan produk atau jasa yang dipilihnya berdasarkan beberapa faktor seperti pengetahuan, religiusitas, pendapatan dan kepercayaan.

³⁶ Darwis, "Pengaruh Tingkat Kepercayaan Muzakki terhadap Keputusan Membayar Zakat Profesi di Baznas (Studi Kasus Pns Kota Palopo).", hlm. 24-25.

2. Pengetahuan

a) Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan adalah sesuatu yang diketahui, dimengerti dan dipahami. Pengetahuan zakat adalah pengetahuan masyarakat tentang zakat, tujuan dan manfaat zakat, dampak yang diperoleh dari membayar zakat yang akan melahirkan budaya berzakat masyarakat sebagai suatu kewajiban yang harus ditunaikan.³⁷ Oleh karenanya diperlukan upaya sosialisasi tentang pemahaman kepada umat Islam tentang pentingnya bayar zakat sehingga menumbuhkan kesadaran umat Islam untuk membayar zakat.³⁸

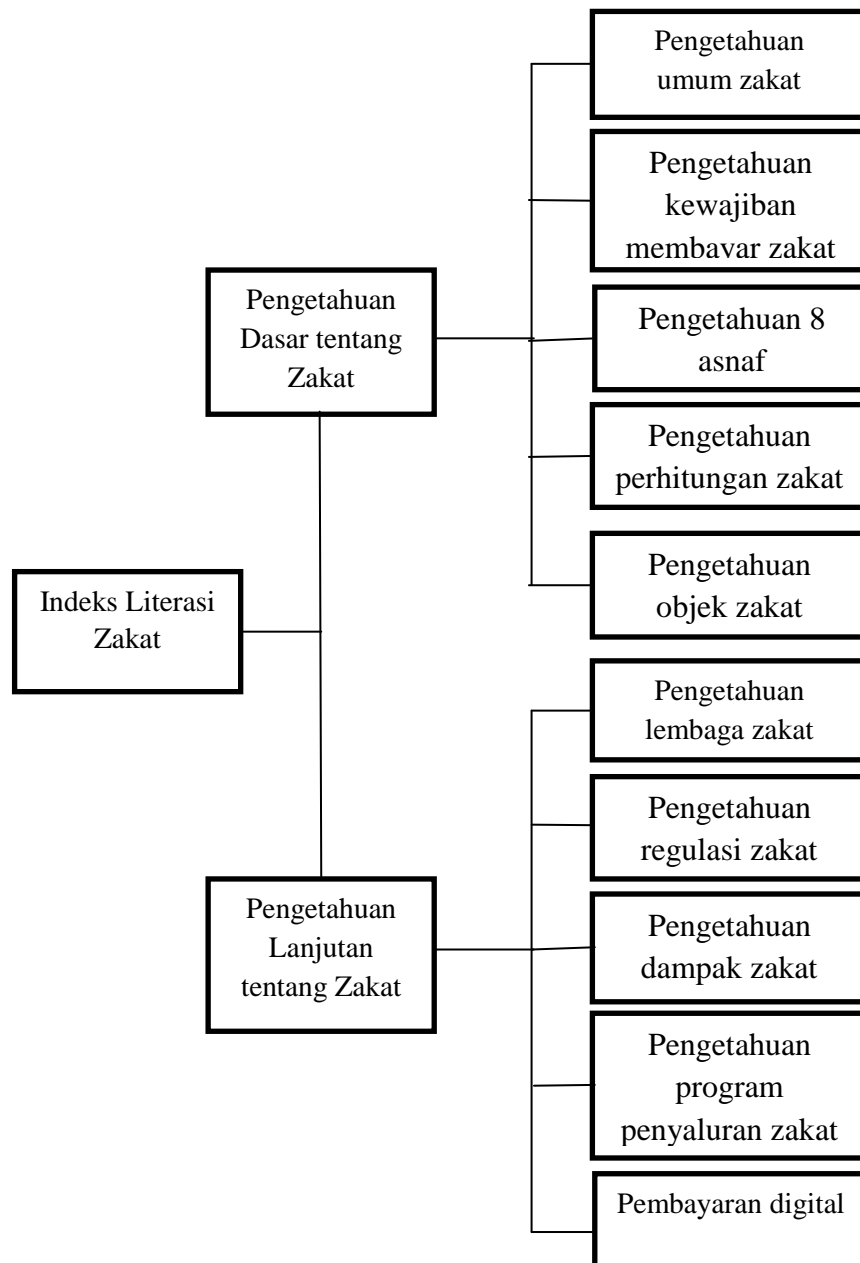
Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan pengetahuan zakat adalah pemahaman atas konsep yang dipelajari yakni konsep zakat secara umum. Karena itu pendidikan zakat dan pemahaman zakat dapat diberikan kepada seluruh lapisan masyarakat Islam untuk melaksanakan zakat. Keputusan seseorang untuk membayar zakat diawali dengan kemampuan mereka dalam memahami arti penting kegiatan tersebut bagi seorang muslim. Tidak mungkin seseorang mengeluarkan sebagian hartanya untuk menunaikan zakat tanpa pengetahuan dan pemahaman yang jelas terhadap hal-hal tersebut.

³⁷ Melia Rosalinda, Abdullah, dan Fadli, "Pengaruh Pengetahuan Zakat, Pendapatan dan Kepercayaan Muzakki terhadap Minat Pelaku UMKM untuk Membayar Zakat Niaga di Organisasi Pengelolaan Zakat Kota Bengkulu," *Jurnal Akuntansi* 11, No. 1 (2021)., hlm. 70.

³⁸ Ubay Haki, "Pengaruh Pengetahuan Zakat dan Citra Lembaga terhadap Minat Muzakki dalam Membayar Zakat Fitrah," *Syi'ar Iqtishadi : Journal of Islamic Economics, Finance and Banking* 4, no. 1 (2020): 81, <https://doi.org/10.35448/jiec.v4i1.8182>., hlm. 86.

b) Komponen Zakat

Penelitian yang dilakukan Dewan Zakat Nasional menyatakan literasi zakat terdiri dari dua dimensi yaitu dasar pengetahuan tentang zakat dan pengetahuan lanjutan tentang zakat.³⁹



Gambar 2. 1 Komponen Literasi Zakat

³⁹ Rizaldi Yusfiarto, "Literacy and Intention to Pay Zakat : A Theory Planned Behavior View Evidence from Indonesian Muzakki," *International Journal of Zakat* 5, no. 1 (2020)., hlm. 15.

3. Religiusitas

a) Pengertian Religiusitas

Religi berasal dari bahasa latin *religio* (agama) yang akar katanya *religare* yang berarti mengikat. Maksudnya adalah suatu kewajiban-kewajiban atau aturan-aturan yang harus dilaksanakan, yang semuanya itu berfungsi untuk mengikat dan mengutuhkan diri sendiri atau sekelompok orang dalam hubungannya dengan Tuhan atau sesama manusia, serta alam sekitar.⁴⁰

Agama menunjukkan aspek formal, yang berkaitan dengan aturan-aturan dan kewajiban-kewajiban. Sedangkan religiusitas menunjukkan pada aspek religi yang dihayati individu dalam hati. Manusia religius adalah manusia yang struktur mental keseluruhannya secara tetap diarahkan kepada pencipta nilai mutlak, memuaskan dan tertinggi yaitu Tuhan.⁴¹

b) Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Religiusitas

Religiusitas tidak muncul begitu saja, tetapi berkembang melalui suatu proses dan dipengaruhi dua faktor, yaitu:⁴²

1) Faktor Internal (Pembawaan)

Perbedaan manusia dengan binatang adalah bahwa manusia mempunyai fitrah (pembawaan) beragama (homo

⁴⁰ Riswan Rambe, "Pengaruh Tingkat Pengetahuan Zakat Tingkat Religiusitas Tingkat Pendapatan dan Tingkat Kepercayaan Baznas SU terhadap Minat Membayar Zakat Profesi Para Pekerja," *Jurnal Al-Qasd Islamic Economic Alternative* 1, no. 1 (2016): 65–86, <http://e-journal.potensi-utama.ac.id/ojs/index.php/AL-QASD/article/view/575>., hlm. 70-71.

⁴¹ Larasati, "Pengaruh Kepercayaan, Religiusitas dan Pendapatan terhadap Rendahnya Minat Masyarakat Muslim Berzakat Melalui Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Labuhanbatu Selatan (Studi Kasus Masyarakat Desa Sisumut).", hlm. 31-32.

⁴² Ida Fitriyah, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Membayar Zakat Studi Kasus Masyarakat sekitar Majelis Dzikir Wa Ta'lim," *UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA (UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA, 2017)*, <http://www.albayan.ae>., hlm. 36.

religius). Setiap manusia yang lahir ke dunia ini, baik masih primitif, bersahaja maupun modern, baik yang lahir di negara komunis maupun kapitalis, baik lahir dari orang tua yang baik ataupun yang jahat.

2) Faktor Eksternal (Lingkungan)

Faktor eksternal yang dimaksud adalah faktor lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Dengan memahami faktor-faktor ini, masyarakat dan lingkungan dapat bekerja untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat tentang zakat serta memotivasi mereka untuk membayar zakat dengan nilai religiusitas yang lebih tinggi.

c) Dimensi Religiusitas

Ada lima dimensi keberagaman seseorang yang dapat diukur untuk mengetahui apakah seseorang tersebut religius atau tidak yaitu, dimensi keyakinan, dimensi praktek agama (ritual dan ketaatan), dimensi pengalaman, dimensi pengetahuan agama, dimensi pengalaman atau konsekuensi. Dalam konteks agama islam sebagai agama yang dianut oleh mayoritas masyarakat Indonesia, lima dimensi tersebut adalah:⁴³

- 1) Dimensi Ritual yaitu aspek yang mengukur sejauh mana seseorang melakukan kewajiban ritualnya dalam agama yang dianut.

⁴³ Wahyudin. et al., "Dimensi Religiusitas dan Pengaruhnya terhadap Organizational Citizenship Behaviour," *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Akuntansi (JEBA)* 20, No. 03 (2018)., hlm. 28.

- 2) Dimensi Ideologis menyangkut kepercayaan seseorang terhadap kebenaran agama-agamanya. Semua ajaran yang bermuara dari Al-quran dan hadits harus menjadi pedoman bagi segala bidang kehidupan.
- 3) Dimensi Intelektual yaitu tentang seberapa jauh seseorang mengetahui, mengerti, dan paham tentang ajaran agamanya, dan sejauh mana seseorang itu mau melakukan aktivitas untuk semakin menambah pemahamannya dalam hal keagamaan yang berkaitan dengan agamanya.
- 4) Dimensi Pengalaman berkaitan dengan seberapa jauh tingkat muslim dalam merasakan dan mengalami perasaan dan pengalaman religius. Seperti perasaan syukur kepada Allah, perasaan mendapat peringatan atau pertolongan dari Allah.
- 5) Dimensi Konsekuensi berkaitan dengan sejauh mana seseorang mau berkomitmen dengan ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari. Pada dasarnya merupakan perbuatan seseorang yang berhubungan dengan masyarakat luas dalam rangka mengembangkan kreativitas pengabdian (ibadah) kepada Allah semata.

Berdasarkan lima dimensi diatas, maka religiusitas dapat digambarkan sebagai suatu konsistensi antara kepercayaan terhadap agama sebagai unsur kognitif, perasaan agama sebagai unsur afektif dan perilaku terhadap agama sebagai unsur psikomotorik.

4. Pendapatan

a) Pengertian Pendapatan

pendapatan adalah seluruh penerimaan baik berupa barang maupun uang yang berasal dari pihak lain dan sumber penghasilan seseorang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.⁴⁴ Pendapatan merupakan unsur yang sangat penting dalam sebuah usaha perdagangan, karena dalam melakukan suatu usaha tentu ingin mengetahui inilah atau jumlah pendapatan yang diperoleh selama melakukan usaha tersebut.⁴⁵

Islam telah mewajibkan zakat atas kekayaan juga mewajibkan zakat atas pendapatan. Dengan demikian, pendapatan seseorang sangat mempengaruhi niat individu untuk mengeluarkan zakat. Karena pendapatan berpengaruh terhadap besar jumlah zakat yang akan dikeluarkan oleh muzaki.⁴⁶

b) Unsur Pendapatan

Unsur pendapatan adalah kuantitas pendapatan. Kuantitas pendapatan adalah jumlah semua penghasilan yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan pendapatan tersebut dapat berupa pendapatan tetap dan pendapatan sampingan.⁴⁷

⁴⁴ Musarofah, "Pengaruh Faktor Pendapatan, Religiusitas, Akuntabilitas dan Transparansi Pengelolaan Zakat terhadap Minat Muzakki Membayar Zakat melalui Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Jember", hlm. 20.

⁴⁵ Kevin Lano, "Class Diagrams," *Agile Model-Based Development Using UML-RSDS* 20, no. 03 (2017), <https://doi.org/10.1201/9781315368153-8>, hlm. 82-83.

⁴⁶ E Satrio, "Analisis Faktor Pendapatan, Kepercayaan, Religiusitas dalam Mempengaruhi Minat Muzakki Membayar Zakat Penghasilan melalui Lembaga Amil Zakat," *Jurnal SNA*, 2015, [http://lib.ibs.ac.id/materi/Prosiding/SNA XIX \(19\) Lampung 2016/makalah/083.pdf](http://lib.ibs.ac.id/materi/Prosiding/SNA XIX (19) Lampung 2016/makalah/083.pdf), hlm. 4.

⁴⁷ Larasati, "Pengaruh Kepercayaan, Religiusitas dan Pendapatan terhadap Rendahnya Minat Masyarakat Muslim Berzakat melalui Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Labuhanbatu Selatan (Studi Kasus Masyarakat Desa Sisumut)", hlm. 34.

Dalam pendapatan terbagi menjadi tiga bentuk, yaitu:⁴⁸

(1) Pendapatan ekonomi

Pendapatan ekonomi adalah pendapatan yang diperoleh seseorang untuk memenuhi kebutuhan tanpa mengurangi atau menambah asset bersih. Pendapatan ekonomi meliputi upah, gaji, pendapatan transfer dan lain lain.

(2) Pendapatan uang

Pendapatan uang adalah sejumlah uang yang diperoleh seseorang atau keluarga pada suatu periode sebagai balas jasa terhadap faktor-faktor yang diberikan. Misalnya sewa bangunan, sewa rumah, dan lain sebagainya.

(3) Pendapatan personal

Pendapatan personal adalah bagian dari pendapatan nasional sebagai hak individu-individu dalam perekonomian, yang merupakan balas jasa terhadap keikutsertaan individu dalam suatu proses produksi.

5. Kepercayaan

a) Konsep Kepercayaan

Kepercayaan berasal dari kata percaya, artinya mengakui atau meyakini akan kebenaran. Jadi kepercayaan adalah kemauan seseorang untuk bertumpu pada orang lain di mana kita memiliki keyakinan padanya. Kepercayaan yaitu keinginan masyarakat untuk berharap pada orang lain karena telah mempunyai keyakinan

⁴⁸ Musarofah, "Pengaruh Faktor Pendapatan, Religiusitas, Akuntabilitas dan Transparansi Pengelolaan Zakat terhadap Minat Muzakki membayar Zakat Melalui Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Jember.", hlm. 20.

kepadanya. Kepercayaan muncul dari sebuah tahapan yang dengan perlahan terkumpul agar menjadi suatu bentuk kepercayaan dan keseriusan akan suatu produk tertentu. Keyakinan ini lahir dari pembelajaran serta pengalaman yang telah dilalui.⁴⁹ Kepercayaan juga merupakan sekumpulan keyakinan spesifik terhadap integritas yakni kejujuran pihak yang dipercaya dan motivasi yang dipercaya untuk bertindak sesuai dengan kepentingan yang mempercayai mereka.⁵⁰

b) Indikator Kepercayaan

Aspek untuk mengukur kepercayaan muzaki terhadap Lembaga Amil Zakat ada tujuh aspek, yaitu *core values* yang mendasari terbangunnya sebuah kepercayaan yaitu sebagai berikut:⁵¹

- 1) Keterbukaan, kerahasiaan dan kurangnya transparansi dalam menjalankan sesuatu akan mengganggu *trust building*. Oleh karena itu diperlukan keterbukaan antara kedua belah pihak agar keduanya dapat saling percaya antara satu sama lain.
- 2) Kompeten, adalah kemampuan untuk melaksanakan suatu tugas atau peran dalam membangun pengetahuan dan keterampilan yang didasarkan pada pengalaman dan pembelajaran.

⁴⁹ Darwis, "Pengaruh Tingkat Kepercayaan Muzakki terhadap Keputusan Membayar Zakat Profesi di Baznas (Studi Kasus Pns Kota Palopo)", hlm.20.

⁵⁰ Warnando Tri Yanto, "Kontribusi Tingkat Kepercayaan Muzakki terhadap Keinginan Berzakat di Baznas Kab. Lebong," 2019., hlm. 9.

⁵¹ Miftah Farid Nawawi, "Pengaruh Pengetahuan dan Tingkat Kepercayaan Umat terhadap Keputusan Menunaikan Zakat Infaq dan Shadaqah Berbasis Non-Cash Dalam Perspektif Ekonomi Islam" (Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2020)., hlm. 35-37.

- 3) Kejujuran, kejujuran merupakan elemen terpenting dalam mendapatkan sebuah kepercayaan, hal ini dimaksudkan untuk menghindari kecurangan yang bersifat merugikan yang lain.
- 4) Integritas, merupakan keselarasan antara niat, pikiran, perkataan dan perbuatan. Orang yang berintegritas tinggi mempunyai sikap yang tulus, jujur, berperilaku konsisten serta berpengaruh teguh pada prinsip kebenaran untuk menjalankan apa yang dikatakan secara bertanggung jawab.
- 5) Akuntabilitas, merupakan dorongan psikologi sosial yang dimiliki seseorang untuk mempertanggung jawabkan sesuatu yang telah dikerjakan kepada lingkungannya atau orang lain.
- 6) *Sharing*, merupakan sebuah pengakuan atau pengungkapan diri terhadap orang lain yang berfungsi untuk berbagi sesuatu untuk meringankan sebuah masalah.
- 7) Penghargaan, untuk mendorong sebuah kepercayaan maka harus terdapat respek saling menghargai antara satu sama lain.

Kepercayaan muzaki terhadap lembaga zakat dalam penelitian ini didefinisikan sebagai kemauan para muzaki terhadap integritas, transparansi dan efektifitas lembaga zakat dalam mengelola dan mendistribusikan dana zakat yang diterima dari para muzaki. Ini melibatkan kepercayaan bahwa lembaga zakat akan menggunakan dana zakat tersebut dengan cara yang benar, yaitu dengan memberikan bantuan kepada mereka yang membutuhkan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.

6. Hubungan Variabel Pengetahuan, Religiusitas, Pendapatan dan Kepercayaan terhadap Keputusan Muzakki

Zakat yang diberikan kepada mustahik akan berperan sebagai pendukung peningkatan ekonomi mereka apabila dikonsumsi pada kegiatan produktif. Pendayagunaan zakat produktif sesungguhnya mempunyai konsep perencanaan dan pelaksanaan yang cermat seperti mengkaji penyebab kemiskinan, ketidakadaan modal kerja, dan kekurangan lapangan kerja. Dengan adanya masalah tersebut maka perlu adanya perencanaan yang dapat mengembangkan zakat bersifat produktif.⁵²

Oleh karena itu, zakat memiliki peranan yang sangat strategis dalam upaya pengentasan kemiskinan atau pembangunan ekonomi. Berbeda dengan sumber keuangan untuk pembangunan yang lain, zakat tidak memiliki dampak balik apapun kecuali ridha dan mengharap pahala dari Allah SWT semata. Namun demikian, bukan berarti mekanisme zakat tidak ada sistem kontrolnya.⁵³

Keputusan untuk membayar zakat merupakan suatu keputusan pribadi yang didasarkan pada keyakinan dan kewajiban agama Islam. Keputusan untuk membayar zakat juga bisa dipengaruhi oleh kesadaran sosial, empati terhadap orang-orang yang kurang beruntung, dan keinginan untuk memenuhi kewajiban agama.

⁵² Mila Sartika, “Pengaruh Pendayagunaan Zakat Produktif terhadap Pemberdayaan Mustahik pada LAZ Yayasan Solo Peduli Surakarta”, *Jurnal Ekonomi Islam*. Vol. 2 No. 1, 2008, hal. 3.

⁵³ Larasati, “Pengaruh Kepercayaan, Religiusitas dan Pendapatan Terhadap Rendahnya Minat Masyarakat Muslim Berzakat Melalui Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Labuhanbatu Selatan (Studi Kasus Masyarakat Desa Sisumut)”, hlm. 35.

Namun, penting untuk dicatat bahwa setiap individu memiliki situasi finansial yang berbeda, dan tidak semua orang dapat membayar zakat dalam jumlah yang sama. Ada perhitungan khusus untuk menentukan jumlah zakat yang harus dibayar berdasarkan jenis-jenis harta yang dimiliki. Sebagai contoh, harta yang dikenakan zakat meliputi uang, emas, perak, dan barang dagangan.

Dalam teori perilaku konsumen menyatakan bahwa faktor yang memengaruhi sebuah keputusan antara lain faktor budaya, faktor sosial, faktor pribadi dan faktor psikologis.⁵⁴ Maka dari itu, faktor yang memengaruhi keputusan muzaki membayar zakat pada BAZNAS Kabupaten Tasikmalaya yang pertama yaitu pengetahuan, hal ini karena tidak mungkin seseorang mengeluarkan sebagian hartanya untuk menunaikan zakat tanpa pengetahuan dan pemahaman.

Kedua yaitu nilai religiusitas yang lebih tinggi akan meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat tentang zakat serta memotivasi mereka untuk membayar zakat. Ketiga yaitu pendapatan yang semakin tinggi maka akan semakin tinggi juga seseorang mengeluarkan zakat pada LAZ.

Keempat yaitu kepercayaan yang dibangun dengan diperlukannya bebera *core values*, yaitu keterbukaan, kompeten, kejujuran, integritas, akuntabilitas, *sharing* dan penghargaan.⁵⁵

⁵⁴ Mercy, “Pengaruh Faktor Budaya, sosial, Pribadi, dan Psikologis terhadap Keputusan Pembelian Handphone Merek Nokia di Kota Padang”, *Journal of Economic and Economic Education*. Vol. 2 No. 2, 2014, hal. 3.

⁵⁵ Ana Mulyana, dkk, “Pengaruh Pemahaman dan Religiusitas serta Kepercayaan terhadap Minat Membayar Zakat Profesi oleh Muzaki pada Lembaga Amil Zakat Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) KALTIM Kota Balikpapan”, *Jurnal Ilmu Ekonomi Mulawarman*. Vol. 3 No. 4, 2018, hal. 5.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai bahan acuan dan perbandingan. Selain itu, untuk menghindari anggapan kesamaan dengan penelitian yang dijadikan perbandingan tidak terlepas dari topik penelitian mengenai analisis faktor yang memengaruhi keputusan muzaki membayar zakat pada BAZNAS Kabupaten Tasikmalaya. Berikut adalah beberapa hasil dari penelitian terdahulu:

Penelitian di Yogyakarta menyatakan bahwa variabel pengetahuan, berpengaruh terhadap keputusan membayar zakat di BAZNAS, sedangkan variabel religiusitas tidak berpengaruh terhadap keputusan membayar zakat di BAZNAS.⁵⁶ Selanjutnya, penelitian di Sumatera Utara menyatakan bahwa religiusitas dan pendapatan berpengaruh terhadap keputusan muzaki membayar zakat.⁵⁷

Selain itu, penelitian di Jawa Barat menyatakan bahwa pendapatan, religiusitas, pengetahuan dan kepercayaan berpengaruh terhadap minat muzaki dalam berzakat.⁵⁸ Sedangkan di Kota Salatiga hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pendapatan berpengaruh terhadap minat membayar zakat.⁵⁹

⁵⁶ Afandi, Fadhillah, dan Hidayat, "Pengaruh Pengetahuan, Religiusitas, Transparansi dan Reputasi Lembaga terhadap Keputusan Muzaki dalam Membayar Zakat di Badan Amil Zakat Nasional Kota Yogyakarta."

⁵⁷ Liza Amelia dan Alim Murtani, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Muzakki dalam Membayar Zakat (Studi BAZNAS Sumatera Utara)," *Jurnal FEB* 1, No. 1 (2019)., hlm. 195.

⁵⁸ Sifa Nursalimah, Ifa Hanifia Senjiati, dan Arif Rijal Anshori, "Analisis Prioritas Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Muzakki dalam Berzakat, Infaq dan Sedekah di Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Riset Ekonomi Syariah* 1, No. 1 (2021), <https://doi.org/10.29313/jres.v1i1.184.>, hlm. 58.

⁵⁹ Kartika, "Pengaruh Pendapatan terhadap Minat Membayar Zakat dengan Kesadaran sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Muzakki Di BAZNAS Salatiga).", hlm. 10

Selanjutnya penelitian di Kota Semarang menyatakan bahwa kualitas layanan berpengaruh terhadap minat muzaki dalam membayar zakat di BAZNAS sedangkan religiusitas dan akuntabilitas tidak berpengaruh terhadap minat muzaki dalam membayar zakat di BAZNAS.⁶⁰ Sedangkan di Kabupaten Luwu menyatakan bahwa pemahaman tidak berpengaruh terhadap minat membayar zakat sedangkan *trust* dan transparansi lembaga zakat berpengaruh terhadap minat membayar zakat.⁶¹

Penelitian di Kota Lampung menyatakan bahwa pendapatan dan kepercayaan berpengaruh terhadap minat membayar zakat.⁶² Penelitian di Provinsi DKI Jakarta menyatakan bahwa pengetahuan dan kepercayaan berpengaruh terhadap minat masyarakat membayar zakat melalui lembaga amil⁶³ sedangkan penelitian di Kota Bengkulu menyatakan bahwa pengetahuan, pendapatan dan kepercayaan berpengaruh terhadap minat membayar zakat.⁶⁴

Dari penelitian terdahulu diatas memiliki berbagai perbedaan disetiap penelitian yang dilakukan termasuk dalam penelitian ini. Sehingga penelitian yang akan dilakukan ini masih relevan untuk dilakukan oleh peneliti.

⁶⁰ Ayuningtyas dan Sari, "Analisis Minat Muzakki Membayar Zakat Di Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Kota Semarang.", hlm. 54.

⁶¹ Hildawati, Antong, dan Ramadhan, "Pengaruh Pemahaman, Trust, dan Transparansi Lembaga Zakat terhadap Minat Masyarakat Membayar Zakat pada BAZNAS Kabupaten Luwu.", hlm. 10.

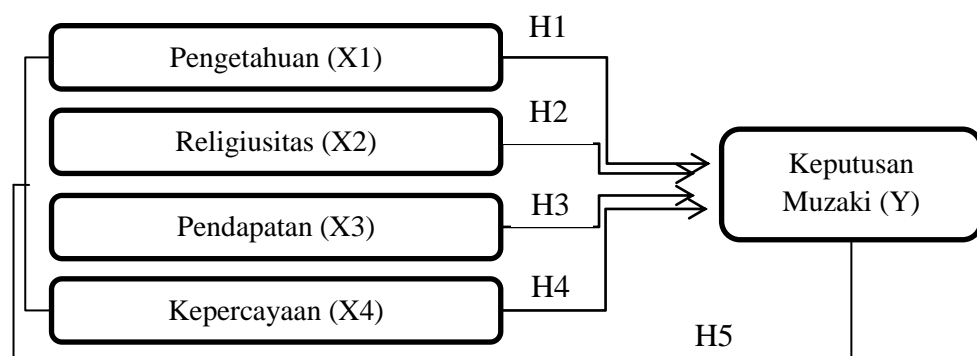
⁶² Intan Suri Mahardika Pertiwi, "Pengaruh Tingkat Pendapatan, Literasi Zakat dan Kepercayaan terhadap Minat Masyarakat dalam Membayar Zakat pada Baznas Provinsi Lampung," *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi* ", hlm. 8.

⁶³ Amelia Anggita dan Indri Yuliafitri, "Pengaruh Pengetahuan, Kepercayaan dan Pelayanan Lembaga Amil Zakat terhadap Minat Membayar Zakat di Lembaga Amil Zakat," *ISEI Accounting Review* IV, no. 1 (2020): <http://jurnal.iseibandung.or.id/index.php/iar>., hlm. 31.

⁶⁴ Rosalinda, Abdullah, dan Fadli, "Pengaruh Pengetahuan Zakat, Pendapatan dan Kepercayaan Muzakki terhadap Minat Pelaku UMKM untuk Membayar Zakat Niaga di Organisasi Pengelolaan Zakat Kota Bengkulu.", hlm. 78.

C. Kerangka Pemikiran

Penelitian ini memprediksikan bahwa seluruh variabel independen berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan muzaki membayar zakat pada BAZNAS Kabupaten Tasikmalaya. Penelitian ini akan menguji apakah pengaruh pengetahuan, religiusitas, pendapatan dan kepercayaan terhadap keputusan muzaki membayar zakat pada BAZNAS Kabupaten Tasikmalaya. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka bentuk kerangka pemikiran ini dapat disajikan sebagai berikut:



D. Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan masalah, tinjauan pustaka dan kerangka pemikiran yang dijelaskan di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu:

1. Pengaruh Pengetahuan terhadap Keputusan Muzaki Membayar Zakat pada BAZNAS Kabupaten Tasikmalaya

Pengetahuan sangat berpengaruh pada perilaku seseorang, karena dari pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang akan lebih berdampak dari pada perilaku yang tidak dilandasi oleh pengetahuan.⁶⁵ Semakin

⁶⁵ Rahmah, *Pengaruh Religiusitas, Pengetahuan Zakat, Persepsi Kemudahan, Pendapatan dan Good Governance terhadap Minat Berzakat di BAZIS DKI Jakarta.*, hlm. 35.

tinggi pengetahuan zakat maka akan semakin tinggi pula minatnya untuk berzakat di BAZNAS. Hal ini sesuai dengan penelitian yang menyatakan bahwa pengetahuan berpengaruh positif terhadap minat muzaki membayar zakat pada BAZNAS.⁶⁶ Penelitian lainnya juga menunjukkan bahwa pengetahuan berpengaruh positif terhadap minat muzaki membayar zakat pada BAZNAS.⁶⁷ Sesuai dengan hasil penelitian terdahulu, maka hipotesis yang dapat dikembangkan adalah:

H1: Pengetahuan berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan muzaki membayar zakat pada BAZNAS Kabupaten Tasikmalaya

2. Pengaruh Religiusitas terhadap Keputusan Muzaki membayar Zakat pada BAZNAS Kabupaten Tasikmalaya

Religiusitas diperlukan untuk meningkatkan keputusan muzaki membayar zakat pada BAZNAS. Sehingga, apabila religiusitas masyarakat mengalami peningkatan maka minat zakat pada BAZNAS juga akan mengalami peningkatan.⁶⁸ Penelitian lainnya juga menunjukkan religiusitas berpengaruh positif signifikan terhadap minat muzaki dalam membayar zakat di BAZNAS.⁶⁹ Maka hipotesis yang diajukan adalah:

⁶⁶ *Ibid.*, hlm. 99

⁶⁷ Nursalimah, Senjiati, dan Anshori, "Analisis Prioritas Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Muzakki dalam Berzakat, Infaq Dan Sedekah Di Masa Pandemi Covid-19.", 38.

⁶⁸ Larasati, "Pengaruh Kepercayaan, Religiusitas dan Pendapatan terhadap Rendahnya Minat Masyarakat Muslim Berzakat melalui Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Labuhanbatu Selatan (Studi Kasus Masyarakat Desa Sisumut)", hlm. 31.

⁶⁹ Amelia dan Murtani, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Muzakki dalam Membayar Zakat (Studi BAZNAS Sumatera Utara).", hlm. 31.

H2: Religiusitas berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan muzaki membayar zakat pada BAZNAS Kabupaten Tasikmalaya

3. Pengaruh Pendapatan terhadap Keputusan Muzaki membayar Zakat pada BAZNAS Kabupaten Tasikmalaya

Faktor lain yang berpengaruh terhadap keputusan muzaki yaitu pendapatan. Pendapatan seseorang sangat mempengaruhi niat seseorang dalam membayar zakat. Karena pendapatan memiliki hubungan mengenai apakah harta tersebut sudah mencapai *nishab* atau belum, disamping itu berpengaruh terhadap besar jumlah zakat yang akan dikeluarkan oleh muzaki.⁷⁰ Penelitian lain juga menunjukkan bahwa pendapatan berpengaruh positif signifikan terhadap minat masyarakat membayar zakat di BAZNAS.⁷¹ Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis yang dapat diajukan yaitu:

H3: Pendapatan berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan muzaki membayar zakat pada BAZNAS Kabupaten Tasikmalaya

4. Pengaruh Kepercayaan terhadap Keputusan Muzaki membayar Zakat pada BAZNAS Kabupaten Tasikmalaya

Kepercayaan sangat dibutuhkan oleh masyarakat terhadap lembaga BAZNAS, karena ketika lembaga BAZNAS itu memiliki legalitas jelas, sesuai standar internasional, selalu terjaga transparansi kepada publik,

⁷⁰ Kartika, “Pengaruh Pendapatan terhadap Minat Membayar Zakat dengan Kesadaran sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Muzakki di BAZNAS Salatiga).”, hlm. 2.

⁷¹ Pertiwi, “Pengaruh Tingkat Pendapatan, Literasi Zakat dan Kepercayaan terhadap Minat Masyarakat dalam Membayar Zakat pada Baznas Provinsi Lampung.”, hlm. 8.

dan lain-lain maka tingkat kepercayaan masyarakat akan meningkat. Dalam penelitian ini menyatakan kepercayaan berpengaruh positif signifikan terhadap minat masyarakat membayar zakat di BAZNAS.⁷² Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis yang dapat diajukan yaitu:

H4: Kepercayaan berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan muzaki membayar zakat pada BAZNAS Kabupaten Tasikmalaya

5. Pengaruh Pengetahuan, Religiusitas, Pendapatan dan Kepercayaan terhadap Keputusan Muzaki Membayar Zakat pada BAZNAS Kabupaten Tasikmalaya

Pengetahuan tentang Islam sangat mendominasi dalam membayar zakat karena seseorang termotivasi membayar zakat yang merupakan simbol dari keimanan seseorang, simbol kebersihan dan kesucian jiwa.⁷³ Hal tersebut dapat mempengaruhi tingkat religiusitas yang bisa ditunjukkan pada pengetahuan agama yang seringkali diartikan suatu pola keyakinan, pola simbol, pola nilai dan sistem perilaku yang terlambangkan semuanya yang berfokus pada persoalan yang dialami sebagai sesuatu yang paling maknawi.⁷⁴ Artinya semakin tinggi pengetahuan dan religiusitas seseorang maka akan semakin tinggi keputusan seseorang membayar zakat.

⁷² Nursalimah, Senjiati, dan Anshori, "Analisis Prioritas Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Muzaki dalam Berzakat, Infaq dan Sedekah di Masa Pandemi Covid-19.", hlm. 51.

⁷³ Kiryanto dan Villia Nikmatul Khasanah, "Analisis Karakteristik Muzakki dan Tata Kelola LAZ terhadap Motivasi Membayar Zakat Penghasilan", Jurnal Akuntansi Indonesia. Vol.2 No. 1, 2013, hal.3.

⁷⁴ Maftachul Ningrum dan Fany Indriyani, "Pengaruh Kualitas Pelayanan, Akuntabilitas dan Religiusitas terhadap Loyalitas Muzakki dengan Kepercayaan sebagai Variabel Intervening di Lembaga Amil Zakat", Jurnal Jebaku. Vol. 2 No. 2, 2022, hal.4.

Pendapatan juga menjadi faktor lain dari keputusan muzaki membayar zakat karena pendapatan seseorang dapat di gambarkan berapa banyaknya uang yang di terima seseorang dalam waktu tertentu.⁷⁵ Ini berarti semakin banyaknya pendapatan maka keputusan muzaki membayar zakat pada BAZNAS juga akan semakin naik. Kepercayaan masyarakat juga dapat mempengaruhi keputusan membayar zakat karena semakin percayanya muzaki terhadap BAZNAS maka semakin bertambahnya muzaki yang membayar zakat.

Dalam penelitian yang dilakukan di BAZNAS Jawa Barat, pendapatan, religiusitas, kepercayaan, pengetahuan mempengaruhi minat muzaki dalam berzakat, infaq, dan sedekah di masa pandemi.⁷⁶ Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis yang diajukan yaitu:

H5: Pengetahuan, Religiusitas, Pendapatan dan Kepercayaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap keputusan muzaki membayar zakat pada BAZNAS Kabupaten Tasikmalaya

⁷⁵Sri Wahyuni, Skripsi:”Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi, Kualitas Pelayanan dan Pendapatan Muzaki terhadap Minat Membayar Zakat di BAZNAS Kota Bogor” (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2023), hal. 52.

⁷⁶Sifa Nursalimah dan Ifa Hanifia Senjiati, “Analisis Prioritas Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Muzaki dalam Berzakat, Infaq dan Sedekah di Masa Pandemi Covid-19”, Jurnal Riset Hukum Ekonomi Syariah. Vol. 1 No. 1, 2021, hal. 10.